

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, yang telah dilakukan terhadap variabel *climate literacy* dengan variabel sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas butir soal, melihat hasil distribusi frekuensi, dan melakukan analisa korelasi *Rank Spearman* terhadap pegawai negeri sipil Kota Pontianak, ditemukan bahwa :

1. Terdapat hubungan signifikan tetapi lemah antara *climate literacy* dan sikap masyarakat terhadap fenomena pemanasan global pada pegawai negeri sipil Kota Pontianak.
2. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi ditemukan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju terhadap pernyataan yang terkait dengan *climate literacy*, seperti: penghematan bahan bakar penting untuk mengatasi gejala pemanasan global, *car free day* adalah salah satu upaya untuk mengurangi dampak pemanasan global, program penghijauan kota dapat mengatasi gejala pemanasan global, Tindakan penghematan kertas dapat mengatasi gejala pemanasan global, pengurangan pemakaian plastik dapat mengatasi gejala pemanasan global, dan upaya untuk memperluas wawasan tentang penyebab dan dampak pemanasan global dapat mengatasi gejala pemanasan global. akan tetapi memilih ragu-ragu dan tidak setuju terhadap pernyataan sikap yang berkaitan dengan hal itu. Artinya responden PNS Kota Pontianak memiliki pengetahuan tentang *climate literacy* yang cukup tinggi, akan tetapi sebagian besar tidak mewujudkannya dalam sikap dan kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman tentang isu-isu lingkungan tidak secara otomatis

akan menghasilkan perilaku yang lebih peduli pada lingkungan, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi, antara lain kebijakan infrastruktur, faktor sosial budaya, dan keadaan ekonomi.

4. Terpenuhinya faktor kebijakan infrastruktur, sosial budaya, maupun faktor ekonomi melalui program-program yang dibuat pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan *climate literacy* sekaligus sikap masyarakat dalam menghadapi fenomena pemanasan global.

B. Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman yang tinggi terhadap *climate literacy* tidak menjamin sikap masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan. Karena itu, selain tingkat pemahaman yang tinggi diperlukan faktor lain yang mendukung hal itu. Penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Memasyarakatkan gaya hidup peduli lingkungan dengan melakukan hal-hal yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti : mematikan listrik dan air apabila tidak digunakan, memakai kembali kertas bekas yang masih dapat dipakai, memisahkan sampah organik dan non organik, serta mengurangi pemakaian plastik dan bahan makanan dalam kemasan.
2. Menyediakan instrumen yang tepat bagi masyarakat terutama PNS untuk dapat berpartisipasi dalam upaya menghadapi dampak pemanasan global, misalnya dengan membuat aturan listrik dikantor yang dimatikan lewat sentral, atau pembatasan penggunaan mobil dinas untuk kegiatan sehari-hari.
3. Bagi Pegawai negeri sipil, diharapkan dapat membuat program yang saling terintegrasi antara satu instansi dengan instansi lainnya dalam hal strategi dan pelaksanaannya dalam menghadapi perubahan iklim dan pemanasan global, sekaligus menjadi pioner bagi masyarakat dalam pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari.

4. Setiap sosialisasi program yang dibuat pemerintah terutama tentang *climate literacy* dan bagaimana menghadapi pemanasan global tidak hanya berhenti dalam bentuk program semata tetapi dapat menjadi suatu gerakan bersama demi kepentingan bersama.

